

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting untuk pencapaian keberhasilan penelitian. Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan kualitatif agar penelitian dapat lebih jelas dan tepat terhadap permasalahan, serta agar lebih fleksibel dan menyeluruh dalam mencari faktor permasalahan yang akan diteliti mengenai *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter.

Hal ini sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, Moleong (2010: 6) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya”. Pendapat tersebut dipertegas oleh Sugiyono (2008) bahwa :

metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti berusaha mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti kemudian dapat diuraikan dalam bentuk pemaparan yang menunjukkan bagaimana pembinaan karakter melalui *homeschooling* yang dilakukan pada *homeschooling* Kak Seto di Cirebon Jawa Barat.

Lusy Febia Yaomul Istar, 2013

HOMESCHOOLING sebagai wahana pembinaan karakter.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Metode sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyana (2010: 145) bahwa “metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban, dan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian”. Di samping itu, Narbuko dan Achmadi (2009: 1) menjelaskan bahwa “metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan”.

Maka pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Fathoni (2006: 99) mengungkapkan bahwa “studi kasus adalah penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan penanggulangannya”. Hal tersebut dipertegas oleh Masyhuri dan Zainuddin (2008: 35) menjelaskan bahwa :

Penelitian studi kasus dan lapangan (*case and field study*) adalah; (i) penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas; (ii) penelitian yang menekankan pada penelitian sosial; (iii) kecenderungan pendekatannya adalah induktif; dan (iv) penelitian identik dengan penelitian bersifat kualitatif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode studi kasus agar dalam penelitian yang dilakukan dapat mengungkapkan sejumlah fakta yang terkait dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan mengenai *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter pada *homeschooling* Kak Seto di Cirebon Jawa Barat. Serta peneliti dapat melakukan penelitiannya secara mendalam dan menyeluruh tentang informasi-informasi yang mendukung penelitian. Peneliti pun lebih mendalam mengetahui karakter-karakter yang dikembangkan di *homeschooling* dan karakter-karakter yang dimiliki oleh siswa *homeschooling*.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berdasarkan pada metode penelitian studi kasus, yang menggunakan beberapa

teknik penelitian, yaitu teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, catatan lapangan dan studi literatur. Untuk lebih jelasnya, masing-masing teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara dalam teknik pengumpulan datanya. Hal ini diperkuat oleh pendapatnya Wirartha (2006: 37) yang mengungkapkan bahwa “wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data”. Selain itu, Moleong (2010: 187) menjelaskan bahwa :

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan data agar mengetahui secara mendalam tentang hal-hal apa yang akan diteliti serta menginterpretasikan situasi dan fenomena-fenomena yang terjadi, dan mendapatkan informasi secara jelas mengenai *homeschooling* sebagai pembinaan karakter. Dengan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan fokus informasi yang terkait dari pihak lembaga *homeschooling* sebanyak satu orang yang bernama bapak Radis, dengan guru *homeschooling* sebanyak satu orang yang bernama ibu Islah, dengan orangtua yang anaknya belajar di *homeschooling* sebanyak satu orang yang namanya disamarkan yaitu Rd, dan siswa yang mengikuti belajar mengajar di *homeschooling* sebanyak tiga orang yaitu yang bernama Widi, Sova, dan Kasni. Pertanyaan wawancara ini mengenai *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter pada *homeschooling* Kak Seto di Cirebon Jawa Barat.

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi pun dipilih sebagai teknik pengumpulan data. Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui dan memperoleh data secara langsung mengenai *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter pada *homeschooling* Kak Seto di Cirebon Jawa Barat sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dan mendalam tentang fokus yang akan diteliti dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, serta akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2008: 64) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. (Marshall dalam Sugiyono, 2008) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi sebuah *homeschooling* Kak Seto yang berada di Cirebon Jawa Barat, dalam pembelajarannya menerapkan pembinaan karakter pada siswa-siswinya, sehingga penulis dapat melihat langsung bahwa *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter. Peneliti akan mengamati berbagai aktifitas siswa *homeschooling* dan perilakunya dalam mengenai pembinaan karakter, serta model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembinaan karakter dengan cara melakukan pendekatan kepada tutor (guru), siswa dan pengurus *homeschooling* tersebut. Dengan demikian, melalui observasi diharapkan peneliti dapat mengumpulkan informasi secara mendalam, terperinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang sesuai dengan hasil pengamatan.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Sugiyono (2008: 82) mengungkapkan bahwa “dokumentasi

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Penjelasan tersebut dapat dipertegas oleh Fathoni (2006: 112) menjelaskan bahwa “studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti seorang psikolog dalam meneliti perkembangan klien melalui catatan pribadinya”.

Oleh sebab itu, alasan penelitian ini menggunakan studi dokumentasi sebagai pelengkap untuk mengumpulkan informasi dari hasil observasi dan wawancara, yang didukung dengan adanya dokumentasi baik dalam bentuk gambar, karya maupun tulisan dan untuk mendokumentasikan mengenai hal-hal yang terkait dengan *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter pada *homeschooling* Kak Seto di Kota Cirebon Jawa Barat. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa profil sekolah, data siswa, foto, gambar serta dokumen lainnya yang diperlukan.

4. Catatan Lapangan

Dalam teknik pengumpulan data catatan lapangan pun sangat penting untuk digunakan. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010: 209) bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Dalam hal ini, untuk mendukung pengumpulan data peneliti mencatat hal-hal yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung, peneliti pun membuat catatan-catatan singkat selama penelitian berlangsung baik tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan mengenai *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter pada *homeschooling* Kak Seto di Kota Cirebon Jawa Barat, seperti aktifitas dan perilaku siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar maupun kegiatan di luar pembelajaranan juga tentang hambatan dalam pembinaan karakter dan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

5. Studi Literatur

Studi literatur pun sangatlah penting dalam pengumpulan data. Teknik studi literatur ini digunakan dengan maksud untuk mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti sebagai bagian dari bahan pembahasan. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan mengenai *homeschooling* dan pembinaan karakter, yaitu buku tentang *homeschooling*, buku tentang pembinaan karakter dan pendidikan karakter, buku tentang psikologi anak, serta koran dan media yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter.

Menurut Faisal (1992: 30) bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga member latar belakang mengapa masalah tadi penting di teliti”.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003: 43) mengungkapkan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Latar belakang penelitian studi kasus ini lokasi yang digunakannya adalah *Homeschooling* Kak Seto yang bertempat di Jalan Ciremai Raya. No. 12 E Perumnas Kota Cirebon 45142. Telepon (0231) 3651789. Peneliti memilih lokasi penelitian di *Homeschooling* Kak Seto di Cirebon Jawa Barat karena tidak hanya di kota-kota besar kebutuhan pendidikan terhadap *homeschooling* dan *homeschooling* Kak Seto merupakan *homeschooling* yang dalam pelaksanaan pembelajarannya menerapkan pembinaan karakter pada siswanya, maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian di Cirebon mengenai *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter.

2. Subjek Penelitian

Lusy Febia Yaomul Istar, 2013

HOMESCHOOLING sebagai wahana pembinaan karakter.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam suatu penelitian, selain lokasi, subjek penelitian pun sangatlah penting, karena sebagai informan yang akan memberikan informasi yang terkait dengan penelitian. Dengan demikian, Nasution (2003: 32) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan subjek penelitian sebagai sumber informasi hanyalah subjek yang dapat memberikan informasi”. Pada subjek penelitian ini, diambil dari beberapa pihak *homeschooling* Kak Seto di Cirebon dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian mengenai *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter pada *homeschooling* Kak Seto di Cirebon Jawa Barat, sebagai sumber informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dan dipersiapkan terlebih dahulu atau yang akan muncul pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian mengenai *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter pada *homeschooling* Kak Seto di Cirebon Jawa Barat adalah:

- a) Siswa yang bersekolah di *homeschooling* Kak Seto di Cirebon Jawa Barat sebanyak tiga orang, sehingga mampu memberikan informasi secara mendalam dan jelas tentang pembinaan karakter.
- b) Guru atau tutor di *Homeschooling* sebanyak satu orang,
- c) Orang tua siswa *Homeschooling* sebanyak satu orang, dan
- d) Pihak Lembaga *homeschooling* Kak Seto di Cirebon Jawa Barat.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada kriteria khusus berapa banyak jumlah responden yang harus diwawancarai.

D. Tahap Penelitian

Persiapan-persiapan sebelum melakukan penelitian harus disiapkan dengan matang agar tujuan yang diharapkan dari penelitian tersebut tercapai dan juga untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Peneliti mempersiapkan langkah-langkah penelitian yang telah direncanakan agar tujuan yang diharapkan bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan tersebut.

Hal ini dimaksudkan agar selama melakukan proses penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur yang berlaku. Agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik, maka peneliti mempersiapkan dengan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini, pertama kali peneliti menyusun pra penelitian dengan memilih masalah, memilih judul yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan melakukan observasi langsung ke tempat yang akan dijadikan sumber dan lokasi penelitian, yaitu di *homeschooling* Kak Seto di Kota Cirebon Jawa Barat. Setelah mengadakan pra penelitian ini selanjutnya peneliti melakukan studi lapangan pada objek yang akan diteliti, kemudian memperkenalkan identitas peneliti serta memberitahukan pihak *homeschooling* Kak Seto di Cirebon tentang maksud dan tujuan mengadakannya penelitian. Dan peneliti sedikit membahas kajian tentang pembinaan karakter di *homeschooling* ini seperti apa.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data atau informasi yang valid dan fakta mengenai *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter pada *homeschooling* Kak Seto di Kota Cirebon Jawa Barat sebagai data awal untuk mendapatkan dan memperkuat informasi yang dibutuhkan. Setelah memperoleh subjek kajian yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi di lapangan, maka peneliti menyusun proposal penelitian.

2. Tahap perizinan penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh proses perizinan penelitian. Tujuannya agar penelitian yang dilakukan merupakan penelitian legalitas. Proses perizinan penelitian itu ditujukan kepada orang-orang yang ada hubungannya dengan penelitian ini, proses atau prosedur penelitian itu, sebagai berikut :

- 1) Membuat dan mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, kemudian dilanjutkan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

agar mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK Universitas Pendidikan Indonesia yang secara lembaga mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.

- 2) Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada *homeschooling* Kak Seto di Cirebon Jawa Barat.
- 3) Surat izin penelitian tersebut diserahkan kepada pihak Wakasek Kurikulum *homeschooling* Kak Seto di Cirebon sebagai permohonan izin melakukan penelitian di tempat tersebut.
- 4) Konfirmasi kepada pihak *homeschooling* Kak Seto di Cirebon terkait izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- 5) Menyiapkan instrument dengan terlebih dahulu membuat format instrument wawancara.

3. Tahap Pelaksanaan

Setelah semua persiapan dilakukan dengan baik, maka pelaksanaan penelitian dimulai dengan menekankan bahwa instrument yang pertama adalah peneliti sendiri sebagai alat peneliti yang utama. Setelah itu memilih responden yang akan diwawancara. Peneliti pun mengajukan wawancara kepada beberapa responden terkait, seperti: siswa, guru, orang tua, masyarakat, pemerintah (Dinas Pendidikan). Selain itu, peneliti melakukan dokumentasi dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan permasalahan mengenai *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter pada *homeschooling* Kak Seto di Cirebon Jawa Barat, sambil memproses data peneliti pun harus mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan judul dan permasalahan penelitian, dan setelah data-data terkumpul peneliti mengolah data tersebut sehingga mendapatkan kesimpulan.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menulis kembali data yang telah terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara detail. Data yang diperoleh dari

wawancara disusun dalam catatan lengkap setelah data tersebut didukung dengan dokumen atau data-data lainnya Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data-data yang telah diperoleh kemudian di analisis dengan memperhatikan data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam suatu penelitian sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan penelitian. Patton (dalam Sugiyono, 2008: 89) menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”.

Sementara itu, Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010: 248) mengungkapkan bahwa :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengolahan dan analisis data merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu penelitian, karena dapat memberikan makna yang penting bagi peneliti dari suatu data yang telah dikumpulkan, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2008: 92) menjelaskan bahwa “mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Data yang akan direduksi pada penelitian ini adalah mengenai *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter pada

homeschooling Kak Seto di Cirebon Jawa Barat, dengan tujuan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dan pada akhirnya data yang relevan akan tersusun dengan baik sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diharapkan.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah reduksi data selesai kemudian dilanjutkan data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikan ke dalam matriks-matriks, table, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Data display merupakan suatu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa gambaran subjek yang diteliti mengenai *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter pada *homeschooling* Kak Seto di Cirebon Jawa Barat.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna penjelasan yang dilakukan terhadap data yang di analisis dengan mencari hal-hal yang penting. Menurut Sugiyono (2008: 99) bahwa:

kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dan verifikasi ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian sehingga dapat menyimpulkan bagaimana gambaran *homeschooling* sebagai wahana pembinaan karakter pada *homeschooling* Kak Seto di Cirebon Jawa Barat.

Lusy Febia Yaomul Istar, 2013

HOMESCHOOLING sebagai wahana pembinaan karakter.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan demikian, bahwa pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah-langkah. Maka dengan melalui langkah-langkah atau tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

